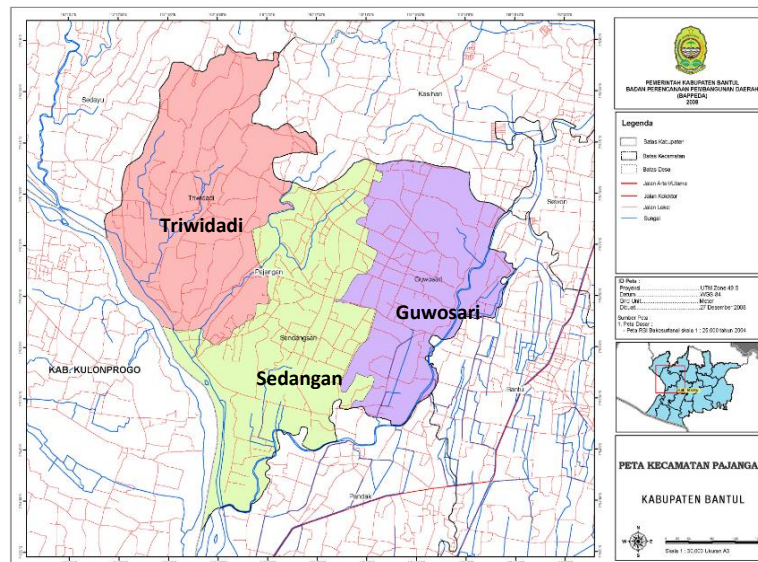


## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Kecamatan Pajangan

Kecamatan Pajangan berada di sebelah Barat Ibukota Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah sebesar 3.324,7590 ha yang terbagi pada 3 desa yang ada. Tiga desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Pajangan adalah Desa Sendangsari dengan luas wilayah 11,76 km<sup>2</sup> atau sama dengan 35,37% dari total luas wilayah Kecamatan Pajangan, selanjutnya Desa Guwosari dengan luas wilayah 8,78 km<sup>2</sup> atau sama dengan 26,41% dari total luas wilayah Kecamatan Pajangan, dan yang terakhir Desa Triwidadi dengan luas wilayah 12,71 km<sup>2</sup> atau sama dengan 38,22% dari total luas wilayah Kecamatan Pajangan.

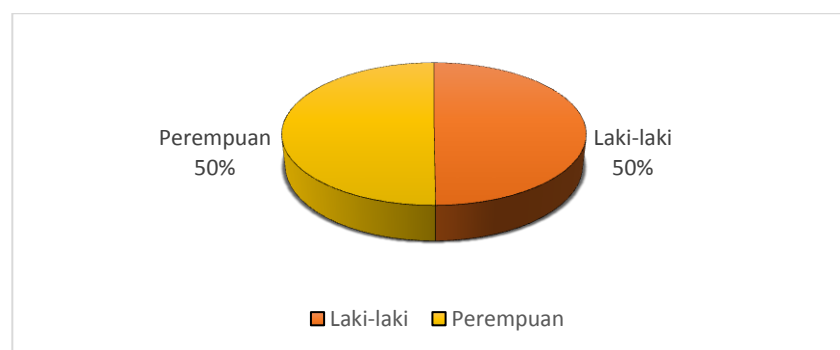


Sumber: Pemerintah Kecamatan Pajangan (2014)

**GAMBAR 4.1.**  
Peta Kecamatan Pajangan

Topografi dari Desa Sandangsari, Desa Triwidadi, dan Desa Guwosari yang berada di wilayah Kecamatan Pajangan ini berbukit dan bersolum tanah tipis (ketebalan 15 – 20 cm). Dibawah permukaan tanah terdapat batuan-batuan kapur yang mayoritas berada didaerah perbukitan yang kering. Daerah perbukitan ini sering disebut oleh masyarakat dengan istilah daerah atas atau gunung dan daerah dengan lahan-lahan yang datar disebut daerah bawah. Kondisi wilayah yang berada di daerah atas atau gunung dan daerah bawah yang dimiliki oleh 3 desa ini dengan solum tanah yang tipis dan berada di daerah perbukitan sehingga menjadikan daerah ini menjadi daerah yang gersang dan kritis.

Jumlah Padukuhan yang ada di Kecamatan pajangan adalah sebanyak 55 Padukuhan, dimana 18 Padukuhan berada di Desa Sandangsari, 15 Padukuhan berada di Desa Guwosari, dan 22 Padukuhan berada di Desa Triwidadi. Sedangkan untuk jumlah RT adalah sebanyak 274 RT yaitu: di Desa Sandangsari berjumlah 91 RT, di Desa Guwosari berjumlah 77 RT, dan di Desa Triwidadi berjumlah 106 RT.



Sumber: Statistik Penduduk D.I. Yogyakarta (2019)

**GAMBAR 4.2.**  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah total penduduk yang ada di Kecamatan Pajangan adalah sebanyak 35.783 jiwa. Sebagaimana yang terlihat di Gambar 4.2. jumlah penduduk laki-laki adalah sebanyak 17.841 jiwa atau 50% dari total jumlah penduduk Kecamatan Pajangan dan jumlah penduduk perempuan adalah sebanyak 17.942 jiwa atau 50% dari total jumlah penduduk Kecamatan Pajangan. Sedangkan jumlah kepadatan penduduk Kecamatan Pajangan adalah 1080 jiwa/km<sup>2</sup>.

Bentang wilayah Kecamatan Pajangan merupakan daerah yang berbukit sampai bergunung, yang berada pada ketinggian 100 meter di atas permukaan laut. Lokasi Kecamatan Pajangan yang berada di dataran rendah menjadikan iklim di wilayahnya tergolong panas dengan suhu tertinggi 32°C dan suhu terendahnya 23°C.

## **B. Perkembangan Hutan Rakyat di Bantul**

Kondisi di Desa Sendangsari, Desa Triwidadi dan Desa Guwosari sebelum tahun 1965 adalah tandus dan gersang. Pada daerah perbukitan yang tumbuh hanyalah ilalang walaupun ada tanaman keras jumlahnya hanya sedikit dan juga tidak sengaja ditanam, sedangkan lahan-lahan datar pada daerah bawah digunakan untuk tanaman pertanian. Setelah tahun 1965 yaitu kira-kira tahun 1967 sampai 1970an, ada program penghijauan dari pemerintah dengan bibit akasia, jati, mahoni, melinjo, dan mangga. Selanjutnya ada program padat karya pada tahun 1980an untuk membuka akses jalan dari lapangan Dwiwindu Bantul menuju perbukitan termasuk Desa Sendangsari, Desa Triwidadi dan Desa Guwosari dengan menembus

perbukitan dengan cara menambang batu putih. Oleh karena pembukaan akses jalan untuk menembus perbukitan dengan cara menambang batu putih maka hal ini menjadikan masyarakat memiliki penghasilan tambahan dengan menjual hasil tambangan, yang pada saat itu harga batu kapur mempunyai nilai jual yang tinggi. Setelah batu-batuan hasil dari penambangan masyarakat diangkat barulah lahan-lahan tersebut mulai ditanami dengan tanam-tanaman pertanian, akan tetapi dalam hal ini tanaman yang telah ditanami tidak ada yang tumbuh dikarenakan kondisi tanah yang kering.

**TABEL 4.1.**  
Sejarah Pengelolaan Hutan Rakyat

No	Tahun	Kondisi Lapangan	Kejadian Penting
1.	19..-1965	Kecamatan Pajangan kering, tandus, dan gersang	Tidak ada kegiatan apapun karena pada tahun tersebut sedang ada pergolakan politik Indonesia
2.	1965-1970	Warga mulai memperhatikan lahan mereka sendiri dengan adanya perawatan tanah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekuasaan politik di tanah air berada di bawah orde baru dan seluruh sektor mendapat perhatian termasuk lahan-lahan kering</li> <li>2. Pemerintah memberikan bantuan bibit jati, akasia, mahoni, melinjo dan mangga untuk penghijauan</li> </ol>
	1970-1975		Telah terbentuk kelompok penghijauan yang dipimpin oleh Bpk. Yitno Sumarto yaitu pembibitan melinjo, akasia, dan jambu susu
	1975-1980	Lahan terawat tetapi hanya tanaman tertentu yang dapat hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Droping bibit dari pemerintah</li> <li>2. Program padat karya membuka jalan aspal dari lapangan Dwiwindu menembus perbukitan di wilayah Pajangan</li> </ol>

			3. Penambangan batu kapur di lahan-lahan perbukitan 4. Masyarakat menanami lahan dengan tanaman pertanian tetapi tidak berhasil kemudian mengganti dengan tanaman keras
No	Tahun	Kondisi Lapangan	Kejadian Penting
3.	1980–1990	Kondisi lahan sudah diperbaiki	1. Tanaman keras yang ditanam mulai laku dipasaran sehingga keinginan menanam masyarakat lebih besar 2. Banyak program mengarah kepada pengembangan hutan rakyat dari pemerintah
4.	1990–sekarang	Perawatan	Harga kayu semakin lama semakin tinggi

Sumber: UMHR Wono Lestari Bantul (2017)

### C. Unit Manajemen Hutan Rakyat (UMHR) Wono Lestari Bantul

Unit Manajemen Hutan Rakyat (UMHR) Wono Lestari Bantul didirikan sebagai wadah bagi kelompok-kelompok tani yang berada di Kabupaten Bantul pada tanggal 10 Juli 2012, dengan luas wilayah awal kelola adalah 786,54 ha, tersebar di 34 dusun yang berada di Desa Sendangsari dan Desa Triwidadi. Adanya Peraturan Menteri Kehutanan No. 38 Tahun 2009 (P.38/Menhut-II/2011) tentang standart dan pedoman penilaian kinerja pengelolaan hutan produksi lestari dan verifikasi legalitas kayu, menginisiasi pemilik hutan rakyat untuk membuat sebuah lembaga berbadan hukum guna dapat dijadikan sebuah wadah bagi pemilik-pemilik hutan rakyat di Kabupaten Bantul, inilah yang kemudian melatarbelakangi berdirinya UMHR Wono Lestari Bantul. Pada tahun 2013 tepatnya bulan Maret UMHR Wono Lestari Bantul dinyatakan lulus sertifikasi legalitas

kayu dengan wilayah kelola 786,54 ha yang tersebar di Desa Sendangsari dan Triwidadi. Kemudian pada tahun 2014, melalui Musyawarah Anggota UMHR Wono Lestari barulah kelompok tani di Desa Guwosari masuk menjadi anggota UMHR Wono Lestari sehingga luas wilayah kelola pun bertambah yaitu totalnya menjadi 959,305 ha.

**TABEL 4.2.**  
Luas Wilayah Hutan Rakyat

No	Desa	Luas (ha)
1.	Sendangsari	366,027
2.	Triwidadi	487,256
3.	Guwosari	106,022
<b>Jumlah</b>		<b>959,305</b>

Sumber: UMHR Wono Lestari Bantul (2017)

Dari Tabel 4.2. dapat diketahui luas hutan rakyat yang ada di Kecamatan Pajangan berdasarkan 3 desa yang ada. Yang pertama, luas hutan rakyat yang berada di Desa Sendangsari sebesar 366,027 ha atau 58% dari total luas wilayah hutan rakyat di UMHR Wono Lestari Bantul, selanjutnya hutan rakyat yang berada di Desa Triwidadi sebesar 487,256 ha atau 27% dari total luas wilayah hutan rakyat di UMHR Wono Lestari Bantul, dan yang terakhir hutan rakyat yang berada di Desa Guwosari sebesar 106,0022 ha atau 20% dari total luas wilayah hutan rakyat di UMHR Wono Lestari Bantul. Sehingga Total luas hutan rakyat di Kecamatan Pajangan adalah sebesar 959,305 ha atau sama dengan 3% dari total luas wilayah Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

**TABEL 4.3.**  
Susunan Pengurus UMHR Wono Lestari Bantul

No	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Budi Rukijo	Ketua	Dusun Kunden, Desa Sendang sari
2.	Wagimin	Wakil Ketua	Dusun Guwo, Desa Triwidadi
3.	Zuchri Saren Satrio	Sekretaris	Dusun Mangir Lor, Desa Sendangsari
4.	Warsiyo	Wakil Sekretaris II	Dusun Butuh, Desa Triwidadi
5.	Saronto	Bendahara	Dusun Jagonandan, Desa Triwidadi
6.	Muntoha	Wakil Bendahara	Dusun Dadapbong, Desa Sendangsari
7.	Sugiyanto	Koordinator Desa Sendangsari	Dusun Jetis, Desa Sendangsari
8.	Mukiyo	Koordinator Desa Triwidadi	Dusun Guwo, Desa Triwidadi

Sumber: UMHR Wono Lestari Bantul (2017)

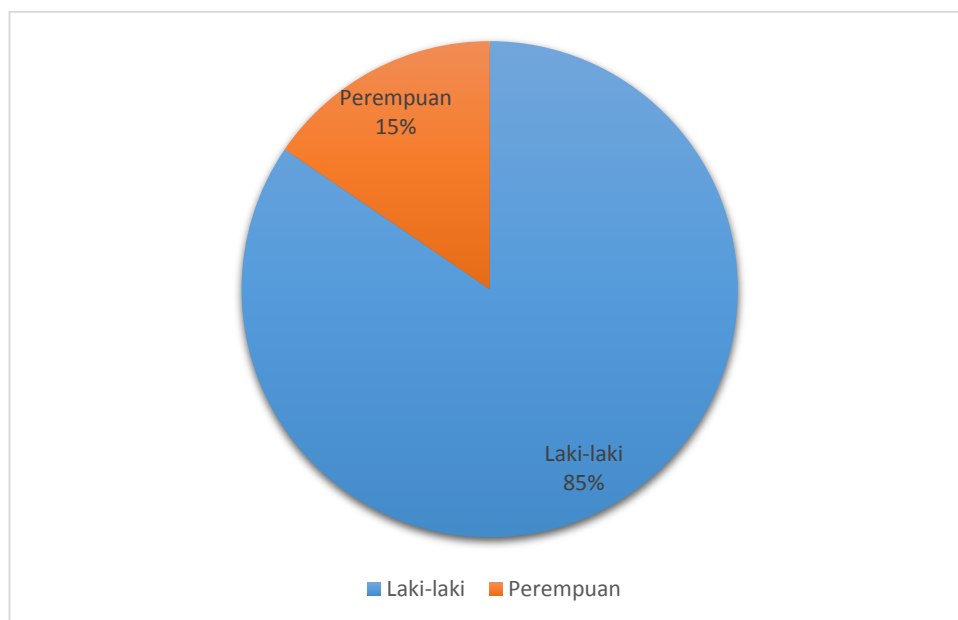
Dapat diketahui susunan pengurus UMHR Wono Lestari Bantul dari Tabel 4.3.. UMHR Wono Lestari Bantul diketuai oleh Budi Rukijo dengan wakil ketuanya adalah Wagimin, Sekertaris oleh Zuhcri Saren Satrio dan wakil sekretaris II adalah Warsiyo, kemudian bendaharanya adalah Saronto dan wakil bendahara adalah Muntoha, selanjutnya koordinator dari desa yang pertama Desa Sendangsari oleh Sugiyanto dan Desa Triwidadi oleh Mukiyo. Berikut merupakann susunan pengurus UMHR Wono Lestari Bantul.

#### **D. Karakteristik Responden**

Jumlah responden untuk menghitung nilai kesediaan membayar atau *willingness to pay* (WTP) Hutan Rakyat Kecamatan Pajangan adalah sebanyak 97 orang, responden adalah masyarakat yang tinggal disekitar

hutan rakyat yang juga merupakan anggota dari UMHR Wono Lestari Bantul. Responden tersebar di 3 desa di Kecamatan Pajangan, yaitu Desa Sendangsari, Desa Triwidadi, dan Desa Guwosari. Responden diminta untuk menjawab kuisioner guna mendapatkan nilai warisan. Adapun karakteristik umum responden WTP tergambar melalui jenis kelamin, usia, status pernikahan, jumlah tanggungan anggota keluarga, pendidikan formal terakhir, pekerjaan, pendapatan perbulan, jarak tempat tinggal–hutan rakyat, tanggapan terhadap tempat tinggal, tanggapan mengenai kondisi jasa lingkungan, dan kesiediaan untuk melakukan pembayaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.



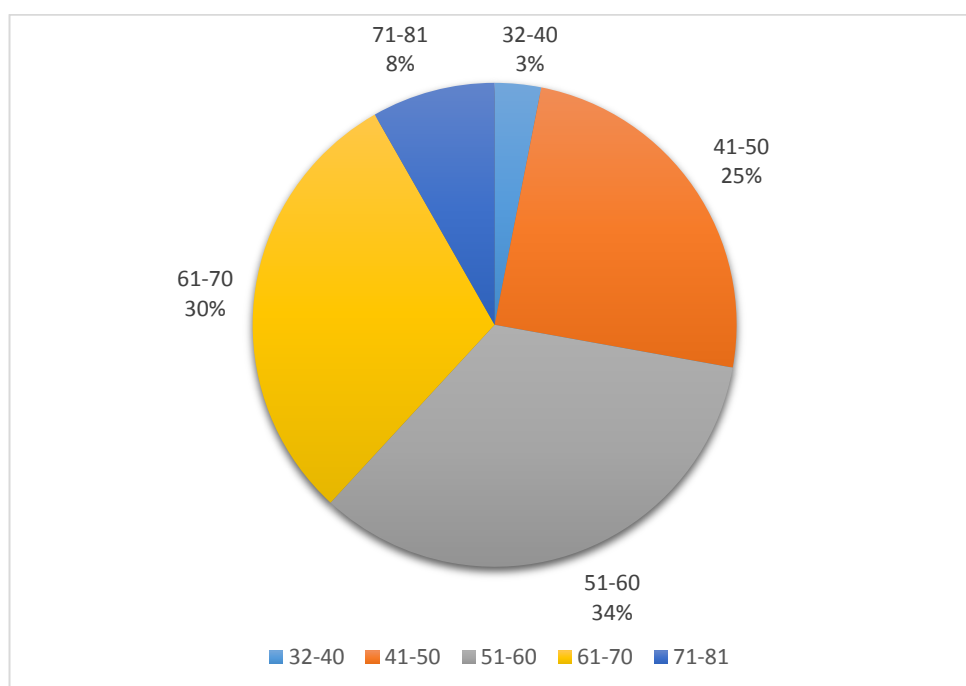
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.3.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan  
Jenis Kelamin



Bedasarkan Gambar 4.3. diketahui bahwa pada umumnya responden WTP untuk nilai warisan adalah laki-laki. Dari jumlah total reponden yaitu sebanyak 97 orang, jumlah responden laki-laki adalah sebanyak 82 orang atau 85% dari total jumlah responden sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 15 orang 15% dari total jumlah responden penelitian.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.



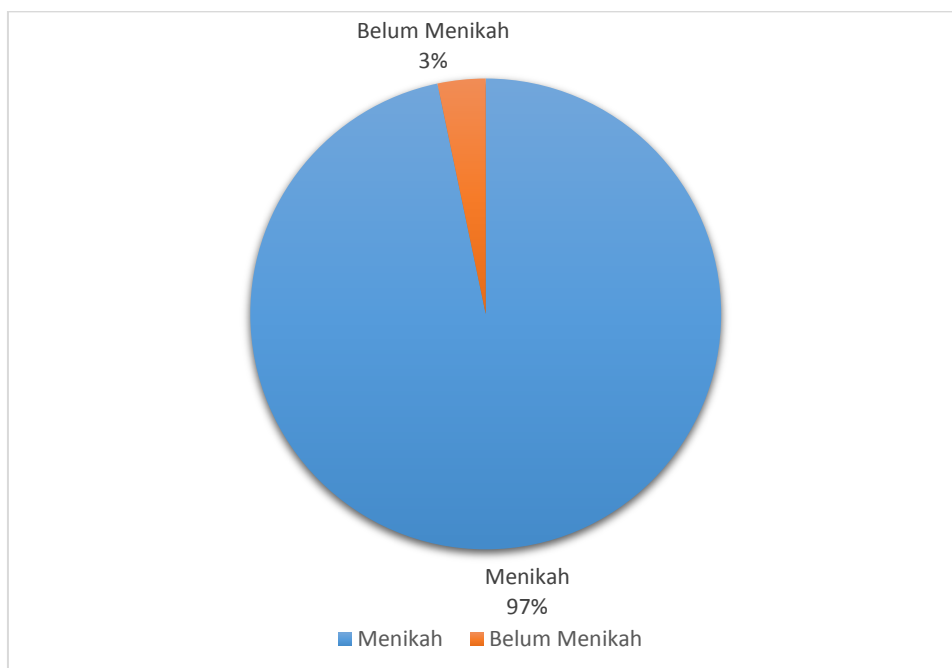
Sumber: Dtata Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.4.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini responden dengan usia yang paling muda yaitu berusia 32 tahun dan yang paling tua berusia 81 tahun, hal ini dapat dilihat dari Gambar 4.4. bahwa responden penelitian paling banyak berkisar pada rentang usia 51 – 60 tahun yaitu sebanyak 33 orang

dengan persentase 34%, pada rentang usia 61 – 70 tahun yaitu sebanyak 29 orang dengan persentase 30%, kemudian pada rentang usia 41 – 50 tahun berjumlah 24 orang dengan persentase 25%, sedangkan pada rentang usia 71 – 81 dengan persentase 8% berjumlah sebanyak 8 orang, dan yang terakhir pada rentang usia 32 – 40 tahun berjumlah sebanyak 3 orang dengan persentase 8% dari total jumlah responden penelitian.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan



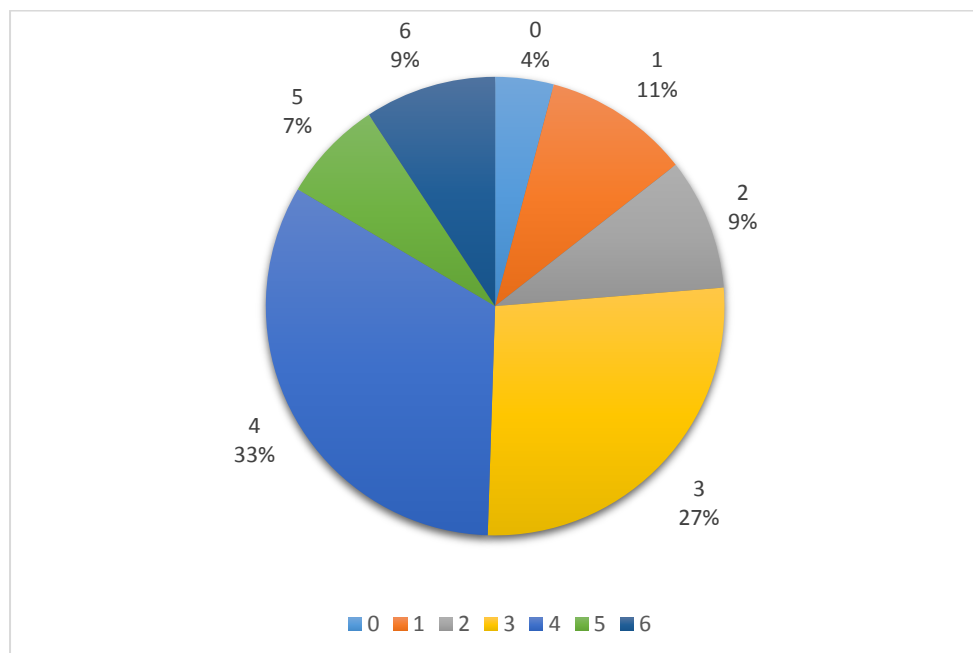
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.5.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan  
Status Pernikahan

Gambar 4.5. menjelaskan karakteristik keluarga berdasarkan status pernikahan dibagi menjadi 2 yaitu: menikah, dan belum menikah. Dari Gambar 4.5. diketahui jumlah responden dengan status

pernikahan sudah menikah adalah sebanyak 94 orang atau 97% dari total jumlah responden penelitian, dan jumlah responden penelitian yang status pernikahannya adalah belum menikah sebanyak 3 orang atau 3% dari total jumlah responden penelitian. Perbandingan karakteristik responden berdasarkan status pernikahan ini menunjukkan angka bandingan yang cukup jauh, yaitu 94 orang menikah berbanding 3 orang belum menikah. Hal ini dikarenakan memang masyarakat desa hutan atau responden penelitian merupakan orang-orang yang sudah memasuki usia menikah.

#### 4. Karakteristik Respoden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Yang Ditanggung

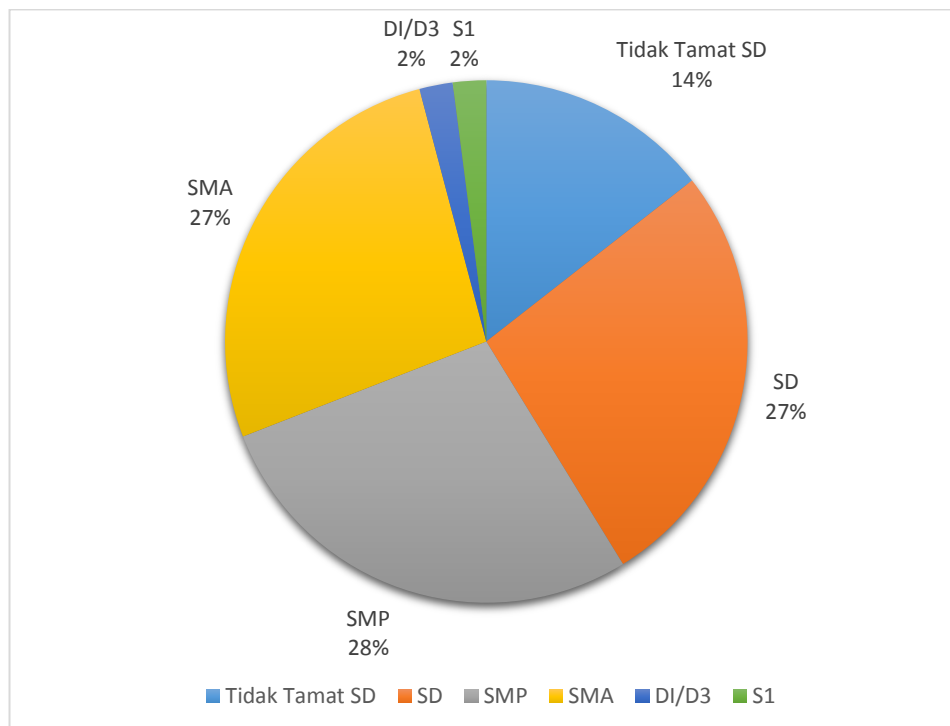


Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.6.**  
Karakteristik Respoden Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Gambar 4.6. menunjukkan karakteristik responden berdasarkan banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung, terbagi menjadi 7 data yang tersedia. Jumlah responden yang tidak memiliki anggota keluarga yang ditanggung adalah sebanyak 4 orang responden atau 4% dari total jumlah responden penelitian, yang mana tiga orang responden memiliki status belum menikah dan 1 orang bestatus menikah. Selanjutnya, jumlah responden yang memiliki 1 orang tanggungan keluarga adalah sebanyak 10 orang responden atau 10%. Jumlah responden yang memiliki 2 orang tanggungan keluarga adalah sebanyak 9 orang responden atau 9%. Jumlah responden yang memiliki 3 orang tanggungan keluarga adalah sebanyak 26 orang responden. Kemudian jumlah responden yang memiliki 4 orang tanggungan keluarga adalah sebanyak 32 orang responden, dan ini adalah jumlah yang paling besar dengan persentase 33% dari total jumlah responden penelitian. Jumlah responden yang memiliki 5 orang tanggungan adalah sebanyak 7 orang responden atau 7%. Yang terakhir jumlah responden yang memiliki 6 orang tanggungan keluarga adalah sebanyak 9 orang responden atau dengan nilai persentasi sebesar 6% dari total jumlah responden penelitian.

## 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir.



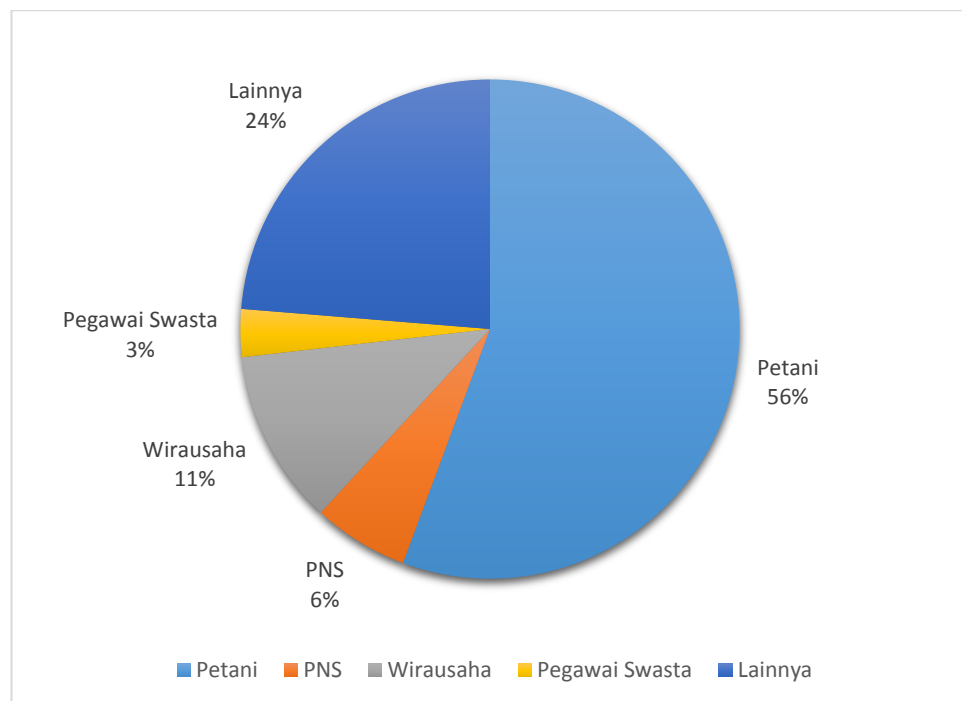
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.7.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada penelitian ini tingkat pendidikan responden klasifikasikan berdasarkan kelulusan atau bangku pendidikan terakhir yang pernah ditempuh oleh responden, yang terbagi menjadi tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, D1/D3, dan S1. Berdasarkan Gambar 4.7. dapat diketahui jumlah persentase terbesar adalah lulusan SD yaitu sebesar 29% dengan jumlah responden sebanyak 29 orang. Jumlah responden yang tidak tamat SD sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase 12%, kemudian responden yang tamat SMP sebanyak 28 orang dengan jumlah persentase 29%, responden yang tamat SMA dengan jumlah persentase 25% sebanyak 24 orang, selanjutnya

responden yang tamat D1/D3 dan S1 berjumlah sama yaitu sebanyak 2 orang dengan nilai persentase yang juga sama 2% dari total jumlah responden penelitian.

#### 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.



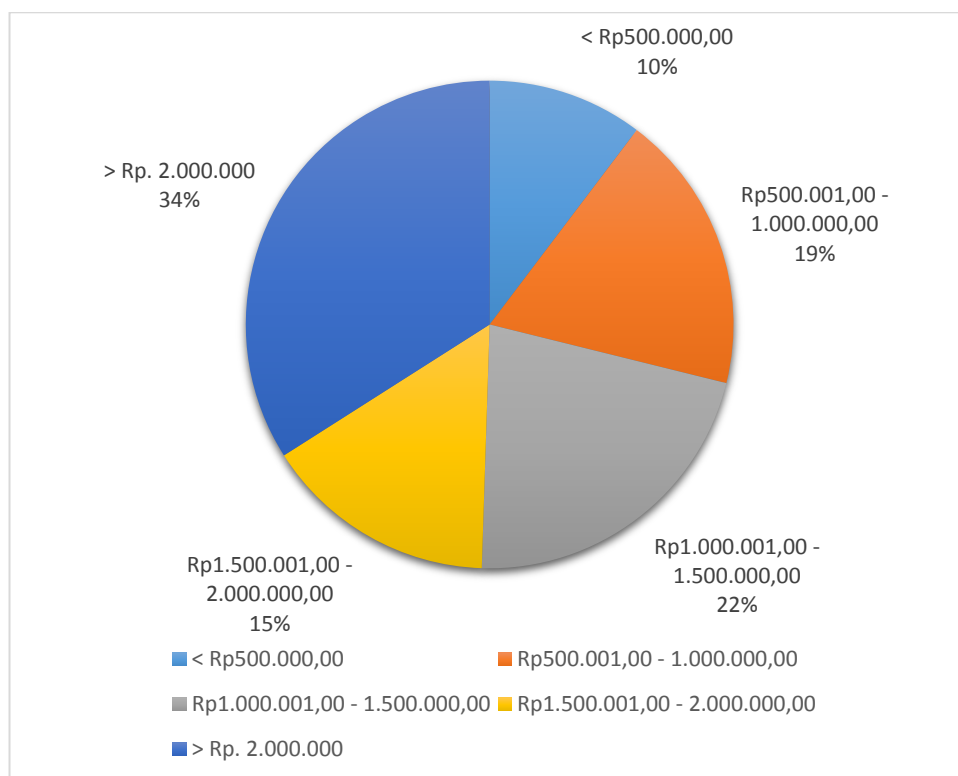
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.8.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 4.8. dapat diketahui jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan yang paling banyak adalah petani dengan persentase 56% dengan jumlah responden sebanyak 54 orang, kemudian responden dengan pekerjaan PNS berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 6%, responden sebagai wirausaha berjumlah 11 orang dengan persentase sebesar 11%, selanjutnya responden sebagai pegawai swasta berjumlah 3 orang dengan jumlah persentase 3%, dan

dengan jenis pekerjaan lainnya sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 24% dari total jumlah responden.

#### 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.



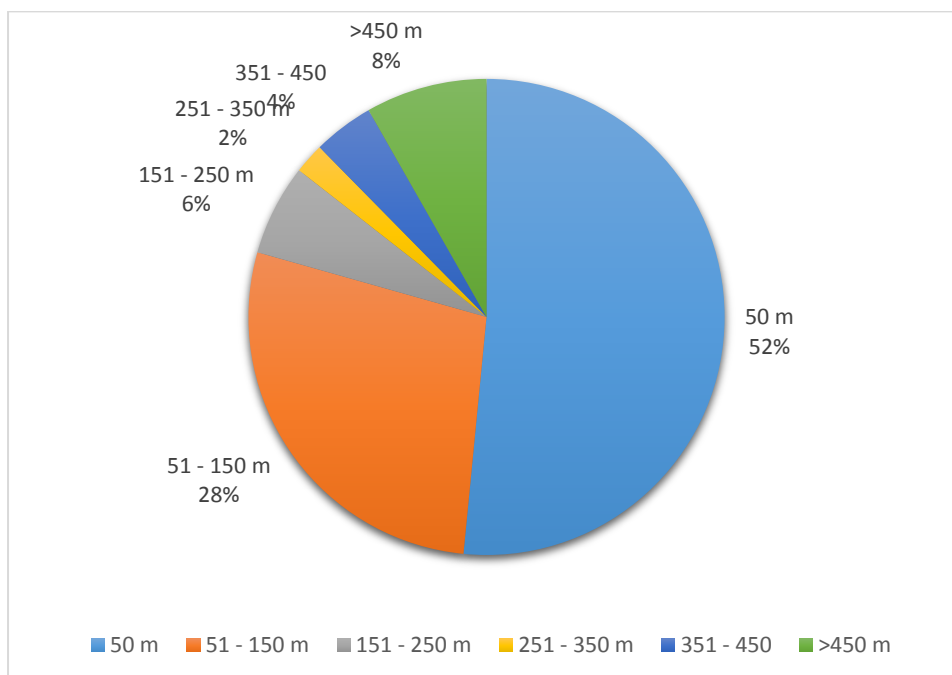
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.9.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik responden berdasarkan besarnya jumlah pendapatan per bulan dapat diketahui dari Gambar 4.9. diatas. Responden dengan pendapatan <Rp500.000,00 per bulan berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 10% dari total jumlah responden, selanjutnya responden dengan pendapatan berkisar antara Rp500.001,00 – Rp1.000.000,00 per bulan berjumlah sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 19%, responden dengan jumlah

pendapatan berkisar antara Rp1.000.001,00 – Rp1.500.000,00 per bulan berjumlah sebanyak 21 orang dengan persentase 22%, kemudian responden dengan jumlah pendapatan berkisar antara Rp1.500.001,00 – Rp2.000.000,00 perbulan berjumlah sebanyak 15 orang dengan persentase 15%, yang terakhir responden dengan jumlah pendapatan >Rp2.000.000,00 per bulan berjumlah sebanyak 33 orang dengan nilai persentase tertinggi yaitu sebesar 34% dari total jumlah responden.

#### 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak Rumah – Hutan Rakyat.



Sumber: Data Primer, diolah (2019)

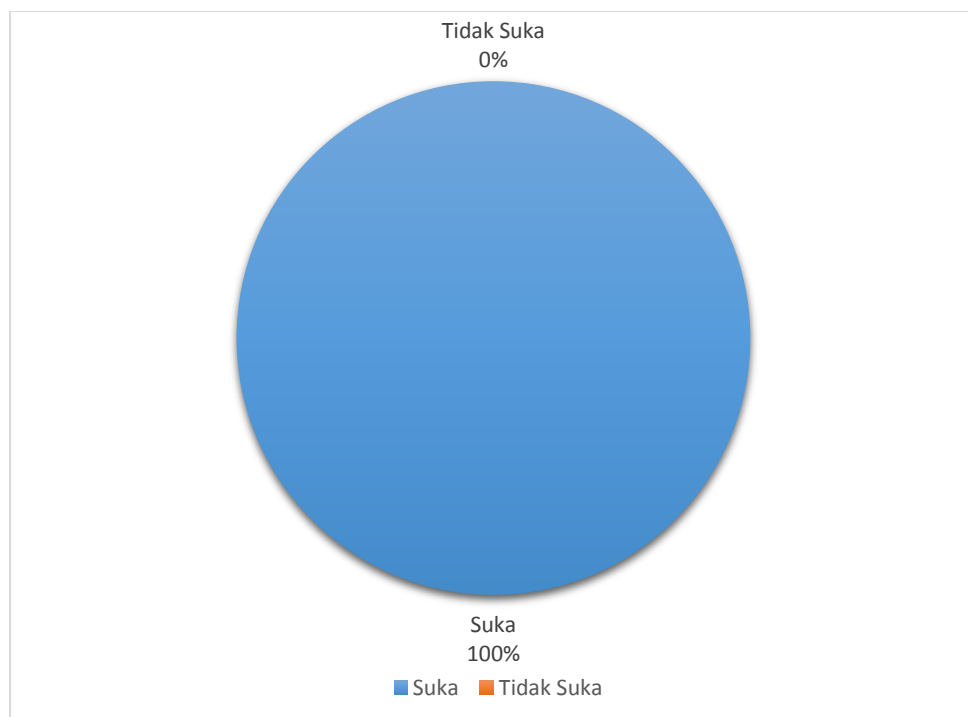
**GAMBAR 4.10.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak

Gambar 4.10. menjelaskan karakteristik berdasarkan jarak rumah – hutan rakyat, terbagi menjadi 6 pengelompokan. Responden dengan jarak antara rumah – hutan rakyat < 50 m berjumlah 50 orang atau 52% dari total jumlah responden penelitian. Responden dengan jarak



antara rumah – hutan rakyat 51 – 150 m berjumlah 27 orang atau 28%. Responden dengan jarak antara rumah – hutan rakyat 151 – 250 m berjumlah 6 orang atau 6%. Responden dengan jarak antara rumah – hutan rakyat 251 – 350 m berjumlah 2 orang atau 2%. Responden dengan jarak rumah – hutan rakyat 351 – 450 m berjumlah 4 orang atau 4%. Responden dengan jarak rumah – hutan rakyat >450 m berjumlah 8 orang atau 8% dari total jumlah responden penelitian.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggapan Mengenai Tempat Tinggal.



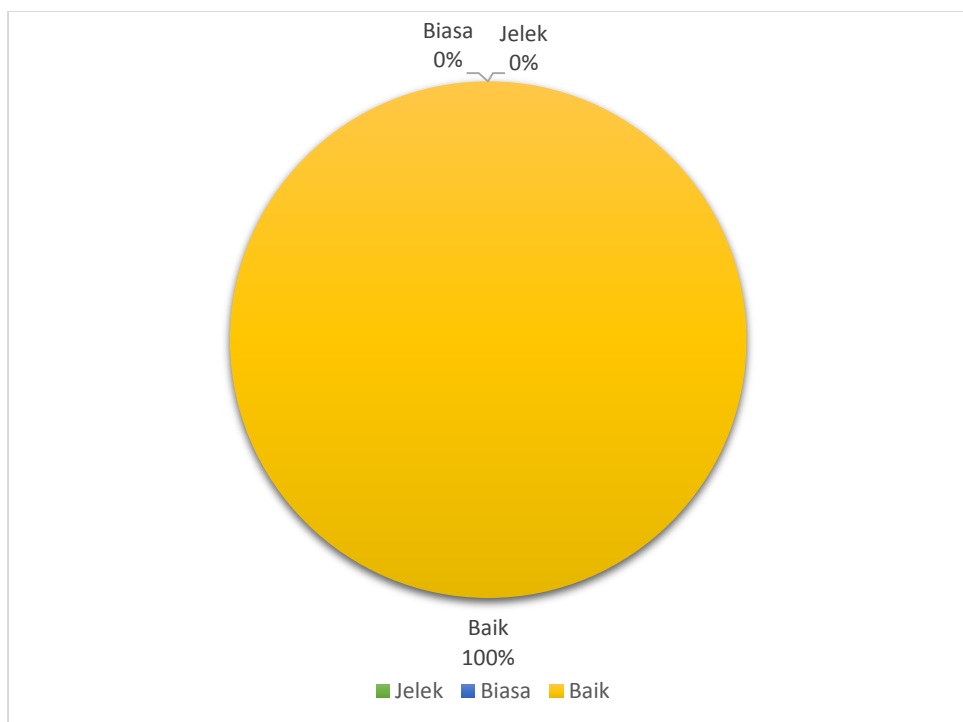
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.11.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Karakteristik responden berdasarkan tanggapan terhadap tempat tinggal dapat diketahui dari Gambar 4.11.. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa keseluruhan responden menunjukkan adanya kepuasan terhadap tempat tinggalnya, 97 orang responden memberikan jawaban suka atau 100% atas tempat tinggal yang mereka tempati sekarang. Ada beberapa alasan yang menjadikan responden memiliki nilai positif terhadap tempat tinggal mereka, diantaranya adalah faktor kondisi tempat tinggal, faktor lingkungan sekitar tempat tinggal, faktor tetangga, faktor keturunan atau tanah warisan, faktor harga tanah, dan faktor dekat dengan tempat kerja.

#### 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Jasa Lingkungan



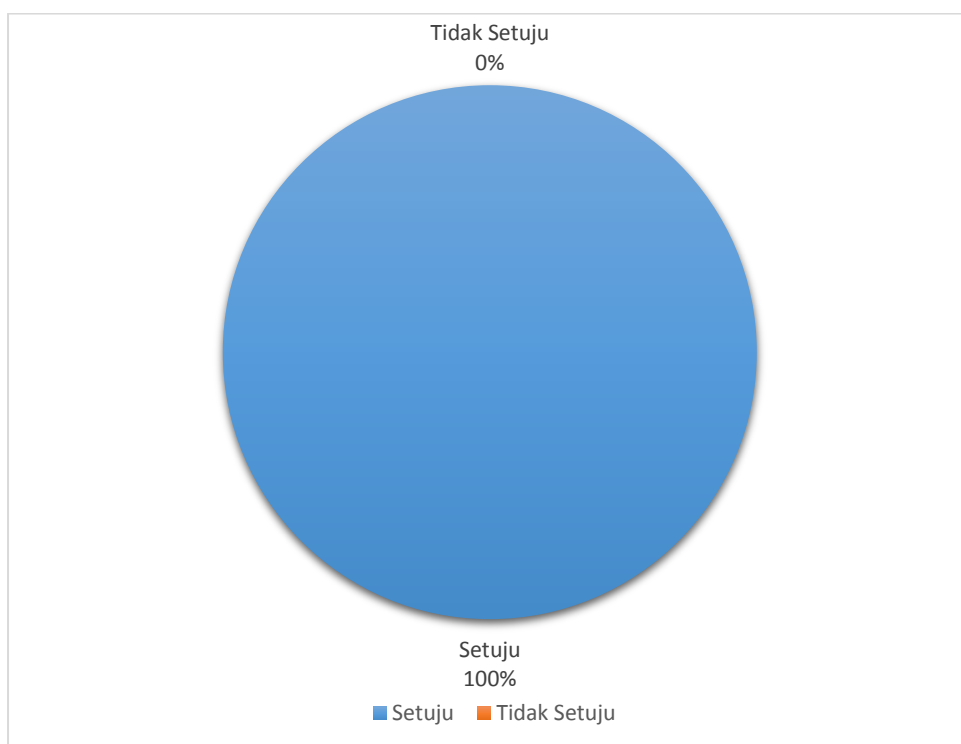
Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.12.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jasa Lingkungan

Berdasarkan Gambar 4.12. dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jasa lingkungan. Dengan nilai persentase 100%

atau sejumlah 97 orang responden menyatakan bahwa kondisi jasa lingkungan (mata air, kesejukan udara, dll) dari hutan rakyat Kecamatan Pajangan adalah baik.

#### 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggapan Mengenai Upaya Perbaikan Kualitas Hutan

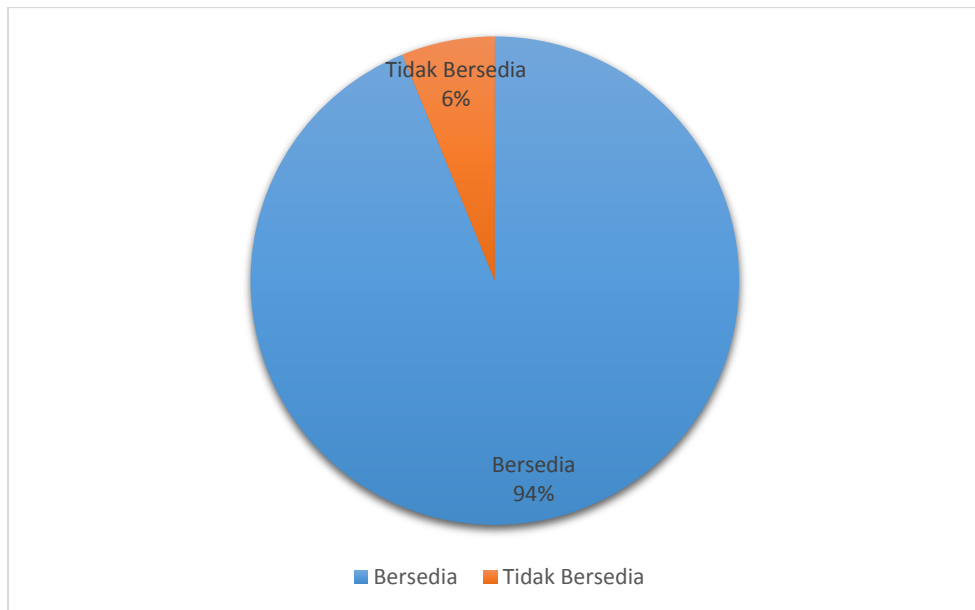


Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.13.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan  
Upaya Perbaikan

Gambar 4.13. menjelaskan karakteristik responden berdasarkan tanggapan terhadap upaya perbaikan kualitas jasa lingkungan. Sebanyak 97 orang atau 100% responden setuju dengan adanya perbaikan kualitas hutan agar jasa lingkungan dari hutan dapat terus terjaga.

## 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Kesiediaan Membayar



Sumber: Data Primer, diolah (2019)

**GAMBAR 4.14.**  
Karakteristik Responden Berdasarkan  
Kesiediaan Mambayar

Berdasarkan Gambar 4.14. dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan kesiediaan membayar untuk kelestarian hutan rakyat adalah sebagai berikut, sebanyak 91 orang atau 94% dari total jumlah responden penelitian bersedia untuk membayar untuk kelestarian hutan rakyat, sedangkan sebanyak 6 orang responden penelitian atau 6% dari total jumlah responden penelitian tidak bersedia membayar. Ketidaksiediaan ke enam responden untuk membayar dengan alasan tidak memiliki uang lebih atau tidak mampu membayar.